

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik, jika dilingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penyusunan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang.

Guru sebagai pengajar pada umumnya menyadari bahwa matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah dipahami. Bagi sebagian peserta didik matematika merupakan mata pelajaran yang sangat tidak disukai, namun untuk sebagian peserta didik lainnya matematika merupakan mata pelajaran yang sangat menyenangkan terutama bagi peserta didik yang selalu berfikir kritis, mereka ingin bukti-bukti nyata berdasarkan logika. Hal ini menyebabkan para pelajar mengukur intelegensi peserta didik berdasarkan matematika.

Secara umum pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Konsep matematika yang cukup sulit dipelajari atau dipahami oleh peserta didik karena sifatnya yang abstrak, analisis, dan hampir semuanya perhitungan membuat matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Seperti halnya pada materi luas dan volume prisma dan limas pada kelas VIII SMP, berdasarkan hasil wawancara dengan guru

matematika di SMP Negeri 1 anggrek diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini masih rendah, karna kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi prisma dan limas.

Sehubungan hal tersebut pembenahan pendidikan di lingkungan sekolah yang terkait dengan usaha-usaha pemerintah untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli yang profesional sebagai bidang pelajaran mendasar dalam mendukung bidang pelajaran eksakta yang pada kenyataanya berperan penting dalam bidang teknologi. Pembelajaran matematika pada hakekatnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam garis-garis besar program pembelajaran. Keberhasilan program pembelajaran matematika sangat tergantung kepada guru selaku pelaksana pembelajaran dikelas.

Keberhasilan proses pembelajaran di tentukan oleh dua faktor, yaitu faktor guru yang mengajar dan faktor siswa yang belajar. Guru bertugas membantu peserta didik belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah dan memperoleh pengetahuan yang baru. Peserta didik perlu ditegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat. Guru mengadakan pemilihan terhadap berbagai metode pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses pembelajaran peserta didik berlangsung secara

optimal, dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan secara terkontrol. Selain itu juga, di tuntut kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran yang ada, untuk itu perlu dikembangkan metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, baik dalam melihat, mengamati, dan menganalisis bagaimana proses terjadinya pembelajaran, misalkan dalam hal ini metode pembelajaran Discovery (penemuan) dimana metode ini memungkinkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan konsep yang tertanam dalam diri siswa lebih baik.

Demikian juga peserta didik, harus memiliki kesiapan dalam menerima dan mengembangkan materi yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan sikap dan persepsi yang positif terhadap materi yang diberikan dengan cara belajar yang baik yang dilandasi oleh minat dan motivasi yang tinggi. Peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu untuk melahirkan dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik, apabila belajar dari mengalami dan menemukan apa yang dipelajarinya. Dengan demikian guru tidak lagi hanya memaksakan peserta didik untuk materi matematika secara sepihak, tapi lebih berfungsi dalam mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Di samping itu faktor dari peserta didik itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah adanya anggapan/asumsi yang keliru dari guru-guru yang menganggap bahwa pengetahuan itu dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta

didik. Dengan adanya asumsi tersebut, guru memfokuskan pembelajaran matematika pada upaya penguasaan pengetahuan tentang matematika sebanyak mungkin kepada peserta didik. Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi, melainkan sebagai pendorong belajar agar peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktifitas seperti pemecahan masalah dan menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SMP Negeri 1 Anggrek. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru matematika yang ada di lokasi penelitian tersebut, ternyata hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah. Menurut keterangan guru yang diperoleh permasalahan siswa dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik kurang memahami benar bahan pelajaran, sebab tidak mengalami sendiri proses menemukannya. Dan sesuatu yang diperoleh tidak lama diingat.
2. Kebanyakan peserta didik walaupun sudah menguasai konsep dengan baik, tetapi masih kesulitan dalam penerapan materi prisma dan limas karena kurang pemberian kesempatan untuk mengalami proses menemukan sendiri.
3. Peserta didik enggan untuk bersuara karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa hasil belajar pada peserta didik kelas VIII perlu diperbaiki. Pada umumnya proses pembelajaran yang

digunakan guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Ini mengakibatkan peserta didik bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran, selain itu interaksi peserta didik selama proses belajar-mengajar sangat minim. Hal ini dapat berdampak pada pengetahuan di mana peserta didik sangat sulit untuk memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi matematika itu sendiri.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode pembelajaran *Discovery* (penemuan) dimana metode ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Untuk itulah penulis ingin melihat bagaimana hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran Discovery (penemuan).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memperoleh solusi untuk masalah ini dengan mengambil judul penelitian : “ *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY (PENEMUAN) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA.*”

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika peserta didik pada materi Luas dan Volume Prisma dan Limas perlu di tingkatkan.
2. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran Discovery (penemuan) perlu di maksimalkan.
4. Kurangya guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini di batasi pada penerapan metode pembelajaran Discovery (penemuan) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi luas dan volume prisma dan limas di SMP Negeri 1 Anggrek kelas VIII.

1. 4 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran Discovery (penemuan) lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang diajarkan tanpa penerapan metode pembelajaran Discovery (penemuan).

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang diajar dengan penerapan metode penemuan (*Discovery*) dan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa penerapan metode penemuan (*Discovery*).

1. 6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi dalam dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan metode penemuan (*Discovery*) pada mata pelajaran matematika.